

**PENERIMAAN DIRI TERHADAP PENYANDANG
DISABILITAS DI DESA PESU KECAMATAN WEDI
KABUPATEN KLATEN**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat S-1 Fakultas Psikologi



Diajukan oleh :
RICHARDUS AMOS TAOP
NIM. 1661100009

PROGRAM STRATA 1
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI
UNIVERSITAS WIDYA DHARMA
TAHUN 2021

HALAMAN PERSETUJUAN

PENERIMAAN DIRI TERHADAP PENYANDANG DISABILITAS FISIK

DI DESA PESU KECAMATAN WEDI KABUPATEN KLATEN

Diajukan Oleh :

Richardus Amos Taop

1661100009

Telah disetujui pembimbing untuk mengikuti Ujian Skripsi Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Widya Dharma Klaten Pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 3 Agustus 2021

Pembimbing I

Pembimbing II



Dra. DWI WAHYUNI U, S.Psi,M.Phil

NIP. 19670224 199403 2 001



ANNA FEBRIYANTY, S.Psi,M.si,M.Psi,Psi

NIK. 690 811 319

FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN

JURUSAN PSIKOLOGI

UNIVERSITAS WIDYA DHARMA

TAHUN 2021

HALAMAN PENGESAHAN

Diterima dan disetujui oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas psikologi dan Kesehatan Universitas Widyadharma Klaten pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 06 Agustus 2021
Waktu : 10.00 WIB
Tempat : Ruang Sidang Skripsi

Dewan Penguji Skripsi,

Ketua


Winarno Heru Murjito, S.Psi, M.Psi
NIK. 690 811 318

Sekretaris


Yulinda Erma Suryani, S.Pd, M.Si
NIK. 690208291

Penguji Utama


Dra. Dwi Wahyuni U, S.Psi, M.Phil
NIP. 19670224 199403 2 001

Penguji Pendamping


Anna Febriyanti, S.Psi, M.Si, M.Psi, Psi
NIK. 690 811319

Disahkan,

Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan



Winarno Heru Murjito, S.Psi, M.Psi

NIK.690811318

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Richardus Amos Taop

Nim : 1661100009

Jurusan/Program Studi : Psikologi

Fakultas : Psikologi dan Kesehatan

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi berjudul “Penerimaan Diri Terhadap Penyandang Disabilitas Fisik Di Desa Pesu” adalah benar-benar karya peneliti sendiri dan bebas dari plagiat. Hal-hal yang bukan merupakan karya peneliti dalam skripsi ini telah diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka peneliti bersedia menerima sanksi akademik yang telah ditetapkan oleh pihak Universitas Widya Dharma Klaten.

Klaten, Juli 2021

Yang membuat pernyataan,



Richardus Amos Taop
NIM 1661100009

MOTTO

- Selalu ikhlas, sabar dan bersyukur.
- Semua dapat kita capai asal selalu berusaha dan berdo'a.
- Apa yang bisa engkau kerjakan hari ini maka segera kerjakan, jangan sampai menunda-nunda suatu pekerjaan.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur atas Kenikmatan dan kemudahan yang telah Tuhan Yesus berikan kepada saya, maka karya ini saya persembahkan untuk :

- Bapak Yohanes Wati Toap dan ibuku tercinta Helena Tabiyarop,
- Adik-adiku tersayang

Tiada kalimat yang dapat mengungkapkan rasa terimakasih dan syukurku atas nikmat Tuhan Yessus yang indah atas segala cinta, do'a, dan air mata yang selalu kalian berikan padaku.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas nikmat yang diberikan Tuhan Yesus. Yang memberikan berupa kesehatan, kesempatan serta kebahagiaan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dan benar.

Penyusunan skripsi ini unruk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar Sarjana Strata Satu (S1) Jurusan Program Studi Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten dengan berjudul “ **PENERIMAAN DIRI TERHADAP PENYANDANG DISABILITAS FISIK DI DESA PESU KECAMATAN WEDI KABUPATEN KLATEN** ”.

Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu, terutama kepada :

1. Dr. Purwo Haryono, M.Hum selaku Wakil Rektor Bidang Akademik, yang sudah memberikan ijin penelitian.
2. Winarno Heru Murjito, S.Psi., M.Psi, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten, yang telah memberikan dukungan dan memberi motivasi kepada penulis selama menempuh belajar di Fakultas Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten.
3. Yulinda Erma Suryani, S.Pd., M.Psi selaku Ketua Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Widya Dharma yang telah mendidik, membimbing, mendukung, memberi nasihat kepada penulis selama menimba ilmu di Fakultas Psikologi Universitas Widya Dharma dan telah berkenan

memberikan bimbingan dan masukan dengan penuh kesabaran dan keikhlasan dalam membimbing penyusunan skripsi ini.

4. Dra. Dwi Wahyuni U, S.Psi., M.Psi selaku pembimbing I yang dengan sabar dan ikhlas memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini sampai selesai.
5. Ibu Anna Febriyanty, S.Psi., M.si., M.Psi., Psikolog, selaku Pembimbing II terima kasih sudah membimbing dengan baik selama bimbingan skripsi.
6. Kepada semua dosen beserta staffnya di Fakultas Psikologi Universitas Widya Dharma, yang telah membimbing selama masa perkuliahan, saya ucapkan terimakasih.
7. Kepala Desa Pesu yang telah membantu kelancaran dan memberikan ijin penulis dalam melaksanakan penelitian.
8. Teman-teman psikologi angkatan 2016 yang tidak bisa disebutkan satu persatu juga, terima kasih sudah menjadi bagaian cerita hidupku dan sudah mau mengenalku dengan baik.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas bantuan serta dukungannya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan laporan ini masih jauh dari kata sempurna. Tegur sapa yang bersifat membangun dari semua pihak sangat penulis diharapkan. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis pribadi dan kita semua, amin.

Klaten, 30 Juli 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
ABSTRAK	xiii
BAB I\PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II\LANDASAN TEORI	
A. Penerimaan Diri	
1. Definisi Penerimaan Diri	9
2. Dampak Penerimaan Diri	11
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi	12
4. Aspek-Aspek Penerimaan Diri	15
5. Ciri-Ciri Penerimaan Diri	18
B. Penyandang Disabilitas	
1. Definisi Penyandang Disabilitas	19
2. Jenis-Jenis Penyandang Disabilitas	23

	3. Asas Dan Hak Disabilitas	26
	C. Disabilitas Fisik	27
	D. Remaja Akhir Dan Dewasa Awal	
	1. Remaja Akhir	28
	2. Dewasa Awal	30
	E. Kerangka Berpikir	
	1. Skema Kerangka Berpikir	35
BAB	III\Metode Penelitian	
	A. Jenis Penelitian	36
	B. Lokasi Penelitian	37
	C. Sumber Penelitian Dan Sumber Data	
	1. Subjek Penelitian	38
	2. Sumber Data	38
	D. Teknik Pengumpulan Data	
	1. Observasi	38
	2. Wawancara	38
	3. Dokumentasi	39
	E. Teknik Analisis Data	39
	F. Pengecekan Keabsahan Data	40
	G. Tahap-Tahap Penelitian	44
BAB	IV\Hasil Penelitian Dan Pembahasan	
	A. Persiapan Penelitian	
	1. Memilih Lapangan	46

2.	Mengurus Izin Penelitian	46
3.	Menjajaki dan Menilai Lapangan	46
4.	Menyiapkan Perlengkapan Penelitian	47
B.	Pengumpulan Data	48
C.	Subjek Penelitian	48
D.	Hasil Pengumpulan data Dan Analisis Data	
1.	Hasil Observasi	49
2.	Hasil Wawancara	51
E.	Triangulasi	
1.	Trianguilasi Teori	54
2.	<i>Expert Judgment</i>	54
3.	Hasil penelitian di Lapangan	55
F.	Pembahasan	55
BAB	IV\PENUTUP	
A.	Kesimpulan	58
B.	Saran	
1.	Bagi Subjek	59
2.	Bagi Masyarakat	59
3.	Bagi Peneliti Selanjutnya	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN		
1.	Pedoman Observasi	63
2.	Guedline Wawancara	67
3.	Transkrip Wawancara	68
4.	Dokumentasi	72

ABSTRAK

Richardus Amos Taop. Nim.1661100009. Fakultas Psikologi Dan Kesehatan Program Studi Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten. 2021. Judul: Penerimaan Diri Terhadap Penyandang Disabilitas Di Desa Pesu Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten.

Penyandang disabilitas merupakan kelompok masyarakat yang beragam, diantaranya penyandang disabilitas yang mengalami disabilitas fisik, disabilitas mental maupun gabungan dari disabilitas fisik dan mental. Selain itu, penyandang disabilitas menghadapi kesulitan yang lebih besar dibandingkan masyarakat non disabilitas dikarenakan hambatan dalam mengakses layanan umum, seperti akses dalam layanan pendidikan, kesehatan, maupun dalam hal ketenagakerjaan. Kecacatan seharusnya tidak menjadi halangan bagi penyandang disabilitas untuk memperoleh hak hidup dan hak mempertahankan kehidupannya. Penyandang disabilitas fisik sering dipandang sebelah mata oleh masyarakat, dengan demikian hal ini menyebabkan penyandang disabilitas kesulitan mengakses pekerjaan karena dianggap kurang produktif.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini dipilih menggunakan teknik sampling *purposive random sampling* dengan subjek yang memiliki kriteria yaitu penyandang disabilitas fisik yang bertinggal di desa Pesu, dan rentang umur 17 tahun ke atas. Berdasarkan teori penerimaan diri adalah memiliki penerimaan diri yang baik individu akan mampu untuk beradaptasi dan menyesuaikan dirinya sendiri dengan segala kelebihan maupun kekurangan yang dimilikinya.

Kata Kunci : Penerimaan Diri, Penyandang Disabilitas Fisik

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Hidup merupakan anugerah Tuhan YME, dengan segala fisik yang diberikan. Ketika memiliki fisik yang normal dan baik akan memudahkan manusia untuk melakukan hal yang diinginkan. Tetapi sebaliknya ketika fisik yang dimilikinya kurang lengkap, maka ada keterbatasan dalam melakukan kegiatan yang biasa dilakukan. Cacat fisik disebut juga “*difable*” (*Differently Abled People*) atau sekarang dikenal dengan istilah Disabilitas. Penyandang cacat ini seringkali dipandang sebelah mata oleh masyarakat, dan sering dipandang sebagai kaum marginal, sehingga jauh dari hak-hak yang seharusnya diterima di negara sendiri sebagai warganya.

Penyandang disabilitas merupakan kelompok masyarakat yang beragam, diantaranya penyandang disabilitas yang mengalami disabilitas fisik, disabilitas mental maupun gabungan dari disabilitas fisik dan mental. Kondisi penyandang disabilitas tersebut mungkin hanya sedikit berdampak pada kemampuan untuk berpartisipasi di tengah masyarakat, atau bahkan berdampak besar sehingga memerlukan dukungan dan bantuan dari orang lain. Selain itu, penyandang disabilitas menghadapi kesulitan yang lebih besar dibandingkan masyarakat non disabilitas dikarenakan hambatan dalam mengakses layanan umum, seperti akses dalam layanan pendidikan, kesehatan, maupun dalam hal ketenagakerjaan. Kecacatan seharusnya tidak menjadi halangan bagi penyandang disabilitas untuk memperoleh hak hidup dan hak mempertahankan kehidupannya. Penyandang

disabilitas fisik sering dipandang sebelah mata oleh masyarakat, dengan demikian hal ini menyebabkan penyandang disabilitas kesulitan mengakses pekerjaan karena dianggap kurang produktif.

World Health Organization (WHO) memberikan definisi disabilitas sebagai keadaan terbatasnya kemampuan untuk melakukan aktivitas dalam batas-batas yang dianggap normal. Istilah disabilitas mulai diberlakukan untuk menggantikan istilah penyandang cacat atau tuna yang dinilai merupakan suatu hal negatif (Kompasiana, 2011). Cacat itu sendiri artinya rusak, dan bila sudah rusak maka sudah tidak bisa diperbaiki lagi. Oleh karena itu, saat ini istilah penyandang disabilitas menggantikan istilah penyandang cacat atau tuna yang diberlakukan di Indonesia setelah Indonesia meratifikasi *Convention on the Right of Person with Disabilities* (CRPD) pada 30 Maret 2007.

Landasan bagi perlindungan penyandang disabilitas di Indonesia, dapat dilihat dalam ketentuan Pasal 28 A UUD 1945, yakni: "Setiap orang berhak untuk hidup serta berhak mempertahankan hidup dan kehidupannya". Hak untuk hidup adalah hak asasi yang paling dasar bagi seluruh manusia. Hak hidup merupakan bagian dari hak asasi yang memiliki sifat tidak dapat ditawar lagi. Hak hidup mutlak harus dimiliki setiap orang, karena tanpa adanya hak untuk hidup, maka tidak ada hak-hak asasi lainnya.

Istilah disabilitas digunakan dalam konvensi PBB mengenai hak-hak penyandang disabilitas. Selain itu, juga digunakan dalam Undang-Undang nomor 19 tahun 2011 dan Undang-Undang nomor 8 tahun 2016 tentang penyandang disabilitas. Menurut Undang – Undang Nomor 19 tahun 2011 menyatakan: "Setiap penyandang disabilitas harus bebas dari penyiksaan atau perlakuan yang

kejam, tidak manusiawi, merendahkan martabat manusia, bebas dari eksploitasi, kekerasan dan perlakuan semena – mena, serta memiliki hak untuk mendapatkan penghormatan atas integritas mental dan fisiknya berdasarkan kesamaan dengan orang lain. Termasuk didalamnya hak untuk mendapatkan perlindungan dan pelayanan sosial dalam rangka kemandirian, serta dalam keadaan darurat”. Sementara, menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 Mengenai Penyandang Disabilitas dinyatakan bahwa: “Penyandang Disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak”.

Dari kedua Undang – Undang tersebut menjelaskan bahwa penyandang disabilitas harus dijaga dan diperlakukan dengan baik karena mereka mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu yang lama dalam berinteraksi dengan lingkungannya sehingga mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak.

Individu yang mengalami keadaan fisik yang tidak normal karena bawaan dan bukan bawaan akan mempunyai sikap yang berbeda-beda dalam menghadapi dunia luar, khususnya pada masa remaja. Remaja yang mengalami cacat fisik bukan bawaan, seperti terjadi akibat kecelakaan atau bencana alam akan mengalami penyesuaian diri yang lama dan membuat remaja tidak begitu saja dapat menerima keadaan dengan mudahnya mengingat individu sedang dalam masa remaja yang artinya sedang menyiapkan perkembangan kearah dewasa dengan mengembangkan keterampilan yang dimiliki dan menyesuaikan diri

dengan lingkungan sosial. Tidak hanya pada remaja, orang dewasa yang mengalami kecelakaan yang mengakibatkan cacat fisik pun tetap tidak dapat menerima diri individu dengan mudah karena akan memengaruhi aktivitas sehari – hari seperti bekerja. Keadaan diatas membuat diperlukannya suatu kemampuan mengelola diri sendiri agar difabel tetap bertahan dalam menjalani kehidupannya. Caranya membuat difabel mampu manajemen dirinya sendiri melalui proses penerimaan (*self-acceptance*) yang benar (Tentama, 2012).

Individu-individu memerlukan adanya penerimaan diri pada individu yang mengalami kecelakaan dan mengakibatkan cacat fisik permanen. Penerimaan diri merupakan suatu tingkatan kesadaran individu tentang karakteristik kepribadianya, akan kemauan untuk hidup dengan keadaan tersebut (Hurlock, 1994). Tentama (2012) mengemukakan bahwa penerimaan diri pada penyandang cacat tubuh akibat kecelakaan berarti dapat menerima kelemahan, kekurangannya, sekaligus mempunyai dorongan untuk dapat mengembangkan diri, meski kemampuannya yang dimiliki serba terbatas.

Penerimaan diri yang baik bagi individu merupakan suatu hal yang penting di dalam kehidupan individu. Penerimaan diri yang baik dikatakan sebagai suatu komponen yang penting karena berdampak positif pada kehidupan individu tersebut. Menurut Calhoun dan Acocella (dalam Carson & Langer, 2006) dengan memiliki penerimaan diri yang baik individu akan mampu untuk beradaptasi dan menyesuaikan dirinya sendiri dengan segala kelebihan maupun kekurangan yang dimilikinya. Menurut Garcia, dkk (2014) dengan individu memiliki penerimaan diri yang baik, individu dapat menerima kesalahan yang ada di masalah dengan menjadikannya sebagai pengalaman hidup yang akan membawa kebaikan untuk kehidupan ke depannya. Kemudian menurut Ridha

(2012) seorang individu yang menerima dirinya memiliki arti bahwa individu tersebut telah mampu mengenali bagaimana dan apa dirinya sendiri serta mempunyai motivasi untuk menumbuhkan pribadinya ke arah yang jauh lebih baik lagi untuk meniti kehidupannya. Hal tersebut pasti berbeda dengan kondisi fisik dahulunya.

Wahyu & Sofi (2015) menjelaskan bahwa intervensi kebersyukuran dan kesejahteraan penyandang disabilitas fisik ini menunjukkan mayoritas subjek mengatakan terdapat perubahan sebelum dan setelah mengikuti intervensi kebersyukuran, di antaranya subjek menjadi lebih bersyukur, menerima kondisi diri, dan lebih bisa menikmati hidup. Bersyukur merupakan suatu hal yang sangat baik untuk menunjang kehidupan manusia. Bukan hanya bagi orang disabilitas untuk orang normal bersyukur masih dirasa sangat berat karena tingginya tuntutan zaman dan kehidupan yang hedonis sehingga memaksa mereka untuk hidup bermewah-mewahan.

Hal ini dialami oleh peneliti sendiri bahwa 7 tahun silam mengalami keracunan minuman sehingga menyerang syaraf dan mengakibatkan lumpuh setengah badan. Yang awalnya keadaan sehat dan normal seperti orang biasa tetapi dengan tiba-tiba mengalami lumpuh setengah badan. Hal itu menyebabkan peneliti mengalami syok berat harus menghadapi keadaan tubuh yang sudah tidak normal lagi. Bagi peneliti hal ini memerlukan penerimaan diri yang harus menerima dengan lapang dada. Untuk beradaptasi dengan keadaan tubuh yang tidak normal lagi memerlukan kesabaran dan langkah-langkah yang begitu sulit. Permasalahan psikologis para penyandang disabilitas seperti penerimaan diri, motivasi rendah, konsep diri yang kurang baik, kontrol diri, penyesuaian diri, interaksi sosial dan lain-lain. Disini memerlukan mental yang kuat dan masa

bodoh terhadap penilaian orang lain terhadap dirinya yang mengalami disabilitas. Dengan keadaan seperti ini tentunya memerlukan dukungan dan support dari orang-orang sekitar. Berjalannya waktu bisa beradaptasi dengan keadaan yang sudah tidak normal, sehingga semakin kesini peneliti bisa menerima keadaannya dan bisa menjalani hidup normal kembali walaupun dengan keadaan tubuh yang sudah tidak normal lagi. Hal tersebut pasti berbeda dengan kondisi fisik dahulunya.

Pada penelitian ini peneliti ingin melihat penerimaan diri penyandang disabilitas fisik. Peneliti merasa bahwa pengalaman pribadi saat awal mengalami disabilitas fisik menjadi alasan utama melakukan penelitian ini. Karakteristik individu penyandang disabilitas fisik yang ditemukan dilapangan berbeda dengan penjelasan karakteristik dalam suatu teori. Hal ini sangat menarik bagi peneliti untuk mengetahui proses individu penyandang disabilitas dapat terbuka dengan orang lain dan menerima keadaan dirinya yang cacat. Peneliti juga melihat bahwa belum banyak penelitian penerimaan diri dengan sasaran informan disabilitas fisik., melainkan mengenai penyakit tertentu. Seperti penelitian Gamayanti dan Permatasari (2016), Hasan dan Lilik (2013), Sari dan Reza (2013).

Peneliti memilih penelitian di Desa Pesu Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten karena peneliti sudah bertinggal di daerah tersebut sekitar 7 tahun dan sudah mengetahui dan mengenal masyarakat yang mempunyai penyandang disabilitas. Jadi hal tersebut menarik untuk dijadikan penelitian tentang penerimaan diri bagi penyandang disabilitas. Dengan kondisi fisiknya yang normal menjadi beketerbatasan pasti individu tersebut harus bisa terbiasa dan berlatih kembali mulai dari awal untuk dapat terbiasa dan menyesuaikan diri

dengan kondisi fisik yang dimilikinya. Untuk dapat menyesuaikan diri dengan kondisi fisik yang dialami memerlukan suatu upaya yang besar untuk dapat menerima diri dengan kondisi fisiknya saat ini.

Dengan memiliki penerimaan diri yang baik meskipun memiliki keterbatasan, individu akan memiliki kehidupan yang lebih bermakna dan lebih bermanfaat untuk dijalani. Penerimaan diri yang baik bagi individu merupakan suatu hal yang penting di dalam kehidupan individu. Penerimaan diri yang baik dikatakan sebagai suatu komponen yang penting karena berdampak positif pada kehidupan individu tersebut.

Penerimaan diri pada penyandang disabilitas fisik merupakan fenomena yang berkaitan erat dengan ilmu psikologi. Ilmu psikologi akan dapat dimanfaatkan untuk membantu dan memahami para penyandang disabilitas fisik dalam proses mereka untuk menerima dirinya meski dengan kondisi fisik yang berbeda. Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat diketahui cara atau tindakan yang tepat untuk dilakukan dalam menanggapi fenomena ini.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang ada diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : “ Bagaimana penerimaan diri terhadap penyandang disabilitas di Desa Pesu Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten? “

C. Tujuan

Tujuan Penelitian :

Untuk memberikan gambaran psikologis mengenai penerimaan diri pada penyandang disabilitas fisik di Desa Pesu Kecamatan Wedi kabupaten Klaten.

D. Manfaat Penelitian :

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan informasi berupa pengalaman individu dan kontribusi bagi ilmu psikologi khususnya pada bidang psikologi perkembangan mengenai penerimaan diri pada individu penyandang disabilitas fisik.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat membantu individu terlebih pada yang mengalami disabilitas fisik untuk belajar dari pengalaman orang lain mengenai proses penerimaan diri. Diharapkan keterbatasan fisik yang dialami sekarang diharapkan tidak mengganggu motivasi dan potensi yang dimiliki dari seseorang individu. Selain itu, penelitian ini diharapkan membantu memberikan pengetahuan lebih mengenai penerimaan diri bagi para keluarga atau komunitas yang menjadi informan. Hal tersebut diharapkan mampu memberi dukungan social dan bersikap dengan bijaksana dalam mendukung proses penerimaan diri penyandang disabilitas fisik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerimaan diri terhadap penyandang disabilitas itu butuh waktu yang lama untuk bisa menerima keadaannya yang berbeda dengan selayaknya manusia normal. Namun dengan adanya percaya diri, support dari masyarakat sekitar, support dari keluarga dan orang-orang disekitarnya membuat mereka tumbuh semangat dan berhasil bisa menerima semua ini dengan lapang dada. Selain faktor yang membentuk penerimaan diri pada penyandang disabilitas terdapat pula faktor penghambat penerimaan diri, yaitu tidak adanya lingkungan yang mendukung untuk mencapai harapannya, selalu dikucilkan, dan penerima manfaat yang merasa minder dan malu akan kondisinya

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi atau penelitian dari penerimaan diri penyandang disabilitas fisik, subjek mempunyai tugas atas penerimaan dirinya sebagai penyandang disabilitas yang akan mempengaruhi beberapa faktor antara lain: pemahaman diri, harapan-harapan yang realistis, bebas dari hambatan lingkungan, sikap lingkungan seseorang, ada tidaknya tekanan emosi, frekuensi keberhasilan, perspektif diri terbentuk jika individu dapat melihat dirinya sama dengan apa yang dilihat orang lain pada dirinya, latihan pada masa kanak-kanak, konsep diri yang stabil. Lingkungan sekitar telah memberikan stigma kepada penyandang cacat, bahwa mereka dipandang tidak mampu dalam segala hal merupakan penyebab dari berbagai masalah. Dalam keadaan yang serba terbatas dan asumsi negatif dari orang lain, ada

sebagian dari mereka yang terus berusaha untuk tidak selalu bergantung pada orang lain.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Subjek

Untuk penyandang disabilitas fisik, selalu optimis dengan keadaan. Dan juga selalu merasa percaya diri terhadap orang lain disekitarnya. Selalu menahan rasa emosi saat di hindari orang disekitar, dengan begitu bisa menunjukkan bahwa penyandang disabilitas fisik itu juga bisa seperti layaknya orang lain yang normal sehingga orang lain akan berfikir positif terhadap kita.

2. Bagi Masyarakat

Masyarakat disekitar yang mempunyai tetangga atau saudara yang mengalami disabilitas fisik, maka mereka perlu dukungan sosial, support, dan semangat dari masyarakat sekitar, karena hal itu akan membantu seseorang yang mengalami disabilitas fisik kembali termotivasi dan bersemangat untuk menjalani kehidupan yang dengan keterbatasan fisik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan menambah wawasan mengenai penerimaan diri terhadap disabilitas. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu meminimalisir kekurangan-kekurangan peneliti seperti menggunakan subjek yang lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashrihati, Alsa, A., dan Suprihatin, T. Hubungan Antara Dukungan Sosial Orangtua Dengan Penerimaan Diri pada Remaja Penyandang Cacat Fisik Pada SLB-D YPAC Semarang. *Jurnal psikologi*, 1 (1), 10-06.
- Aulia. R. A. 2007. Hubungan Antara Penerimaan Diri dan Depresi Pada Remaja Penyandang Cacat Fisik di Panti Rehabilitasi Sosial Bina Daksa (PRSD) Suryatama Bangil, Pasuruan. Skripsi. Malang: Program Studi Psikologi, Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang.
- Bendall. 2006. *After Disability (A Guide to Getting on with life)*. Canada: Key Porter.
- Colbran, Nicola. 2010. *Penyandang Disabilitas Indonesia, Laporan Kajian Latar Belakang*. Oktober.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2010. *Melindungi Kesehatan Anak Penyandang Cacat*. <http://kesehatananak.depkes.go.id>.
- Jazim Hamidi, "Perlindungan Hukum terhadap Disabilitas dalam Memenuhi Hak Mendapatkan Pendidikan dan Pekerjaan", ia, *Jurnal Hukum Ius Quia Iustum faculty of law Universitas Islam Indones* Vol. 23 Issue 4, Oktober 2016.
- Hauschild, Alexander. Siti Fatimah. DKK. 2018. *KOMPILASI - Kebijakan Terkait Dengan Gender, Disabilitas, Perlindungan Anak Dan Partisipasi Masyarakat*. Jakarta: Kementerian PPN/BAPPENAS.
- Irwanto. DKK. 2010. *Analisis Situasi Penyandang Disabilitas di Indonesia: Sebuah DeskReview*, Jakarta: Pusat Kajian Disabilitas Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial dan Politik Universitas Indonesia.
- Resty, G. T. (2015). Pengaruh Penerimaan Diri terhadap Harga Diri Remaja di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Yogyakarta. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. 1, (5), 1-12.
- Meleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nursyamsi, Fajri DKK. 2015. *Kerangka Hukum Disabilitas di Indonesia: Menuju Indonesia Ramah Disabilitas*. Cetakan Pertama. Jakarta: Pusat Studi Hukum dan Kebijakan Indonesia (PSHK).
- Purnaningtyas, Arry Avrilya. 2013. *Penerimaan Diri Pada Lakilaki Dewasa Penyandang Disabilitas Fisik Karena Kecelakaan*. *Jurnal Fakultas Psikologi*. Vol 2. No 1. Juli.2013
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: ALFABET

- Tentama, F. 2010. Berpikir Positif Dan Penerimaan Diri Pada Remaja Penyandang Cacat Tubuh Akibat Kecelakaan. *Jurnal Psikologi Humanitas*, VII (1), 1-10.
- Unzila, U. (2012). Hubungan antara Penerimaan Diri dengan Kemampuan Komunikasi Interpersonal pada Remaja. Skripsi. 1-104
- Wangge, B. D. R., & Hartini, N. (2013). Hubungan antara Penerimaan Diri dengan Harga Diri pada Remaja pasca Perceraian Orang Tua. *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial*, 2, (1), 1-6.